

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Siti Khotimah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 10 September 2012

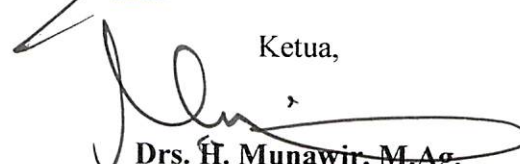
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,


DR. H. Nur Hamim, M.Ag.
NIP. 196203121991031002

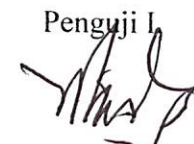
Ketua,


Drs. H. Munawir, M.Ag.
NIP. 196508011992031005

Sekretaris,


Ainun Syarifah, M.Pd.I
NIP. 197806122007102010

Penguji I,


Drs. H. M. Mustofa, SH., M.Ag.
NIP. 195702121986031004

Penguji II,


Drs. H. Sholehan, M.Ag.
NIP. 195911041991031002

ABSTRAK

Siti Khotimah, pengaruh pemberian motivasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MI Tahsinul Akhlak, Kecamatan Tambaksari Surabaya.

Pendidikan merupakan suatu yang harus dipenuhi pada saat ini, dahulu atau yang akan datang, bahkan manusia bisa dianggap baik atau mendekati sempurna manakala sudah menempatkan pendidikan.

Untuk mencapai keberhasilan pendidikan (agama Islam) ada beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain faktor intrinsik yaitu faktor dalam diri siswa. Dan faktor ekstrinsik antara lain orang tua, sekolah dan masyarakat. Kesemuanya faktor itu dengan kata lain adalah motivasi.

Beragkat dari uraian di atas, penulis mencoba untuk meneliti tentang:

1. Bagaimana pemberian motivasi orang tua kepada anaknya di MI Tahsinul Akhlak Tambaksari Surabaya?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Tahsinul Akhlak Tambaksari Surabaya?
3. Adakah pengaruh pemberian motivasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Tahsinul Akhlak Surabaya?

Sedangkan tujuan penelitian ini ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh pemberian motivasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Tahsinul Akhlak Tambaksari Surabaya.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan metode pengumpulan data, yaitu metode observasi, interview, angket, dan dokumentasi. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan rumus “Product Moment” sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Dari penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh pemberian motivasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MI Tahsinul Akhlak kecamatan Tambaksari Surabaya. Dari analisa data yang diperoleh hasilnya sebesar hasil $r_{xy}=0,698$ ini berada pada interpretasi nilai “r” yaitu antara 0,600-0,800 yang berarti termasuk dalam kategori cukup baik, itu artinya pengaruh pemberian motivasi orang tua di nilai cukup baik terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Tahsinul Akhlak kecamatan Tambaksari Surabaya.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Asumsi.....	8
F. Definisi Operasional.....	9
G. Sistematika Pembahasan	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Motivasi	11
1. Pengertian Motivasi.....	11
2. Fungsi dan Tujuan Motivasi	14
3. Bentuk-bentuk Motivasi	15
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi.....	18
B. Tinjauan tentang Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih.....	26
1. Pengertian Prestasi Belajar	26
2. Pengertian Belajar	27
3. Bentuk – bentuk Belajar	29

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Populasi Penelitian	42
Tabel 2	Penetapan Sampel.....	43
Tabel 3	Interprestasi Nilai “r”	49
Tabel 4	Keadaan Kepemimpinan MI. Tahsinul Akhlaq Surabaya	52
Tabel 5	Data Guru MI. Tahsinul Akhlaq Surabaya	53
Tabel 4	Data Siswa-Siswi Tahsinul Akhlaq Surabaya	54
Tabel 5	Keadaan Sarana dan Prasarana.....	55
Tabel 6	Nilai Raport Mata Pelajaran Fiqih Siswa MI. Tahsinul Akhlaq Surabaya Semester Gasal tahun Ajaran 2012-2013	56
Tabel 7	Hasil Angket Siswa Tentang Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih	57
Tabel 8	Prosentase Orang Tua Setiap Hari Ada di Rumah	59
Tabel 9	Prosentase Orang Tua Anda Selalu Mengingatkan untuk Belajar	59
Tabel 10	Prosentase Orang Tua Selalu Membantu Anda dalam Kesulitan Belajar	60
Tabel 11	Prosentase Ibu atau Ayah Anda akan Marah Jika Mengetahui Nilai Ulangan Anda Jelek.....	60
Tabel 12	Ditemani Orang Tua Ketika Belajar Mata Pelajaran Fiqih.....	61
Tabel 13	Prosentase Orang Tua Selalu Memberikan Motivasi Belajar Setiap Hari Anda Di Rumah	62
Tabel 14	Prosentase Anak Setuju Terhadap Orang Tua Untuk Selalu Mengingatkan Pentingnya Belajar.....	62
Tabel 15	Prosentase Orang Tua Anda Pernah Marah Apabila Anda Tidak Belajar	63
Tabel 16	Prosentase Orang Tua Jika Lama Bermain Dengan Teman	63
Tabel 17	Prosentase Tindakan Orang Tua Terhadap Keberhasilan Anak Selalu Memberikan Pujian.....	64
Tabel 18	Prosentase Orang Tua Anda Menyediakan Fasilitas Belajar Di Rumah	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu yang harus dipenuhi pada saat ini, dahulu atau yang akan datang, disamping kebutuhan yang lain, bahkan manusia bias dianggap baik atau mendekati sempurna manakala sudah mendapatkan pendidikan¹.

Pendidikan merupakan factor yang sangat dominant sekali dalam kaitannya dengan kehidupan manusia. Bahkan dalam mahfudhat dikatakan “abukan dibilang anak yatim kalau hanya ditinggal mati ayah atau ibunya, yang dikatakan yatim adalah yatim ilmu dan pengetahuan atau pendidikan”.²

Pada abad XXI yang penuh tantangan menuntut manusia Indonesia berkualitas tinggi, untuk mewujudkan manusia berkualitas tinggi salah satunya adalah melalui pendidikan.

Berdasarkan undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV pasal 10 mengatakan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah berhak mengarahkan membimbing dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selanjutnya pasal 11 ayat 1 juga mengatakan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan

¹ M.Ed, Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, (Cet2 Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal 2.

² Mahfudhat, *Kisah anak Yatim*, (Jakarta : Gramedia, 1983), hal. 8.

Pendidikan untuk sekolah menengah yang latar belakang agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi keniscayaan, yang ditempuh pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Diknas RI, 2006).

Motivasi yang dibawa anak itu sendiri, sebagaimana yang dipaparkan dalam panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan antara lain peningkatan potensi. Peningkatan potensi yang dibarengi kecerdasan dan minat sesuai tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.

Pendidikan merupakan proses yang sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (kognitif, psikomotorik dan afektif) berkembang secara optimal.

Sejalan dengan itu motivasi dipandang perlu dan sangat diharapkan tersusun seiring dengan perkembangan kurikulum dengan memperhatikan potensi tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional, sosial spiritual dan karakteristik peserta didik. Sy

sistem pandang dinegara kita merupakan multidimensi motivasi. Seorang pendidikan bernama Ki Hajar Dewantoro yang terkenal dengan semboyannya, agar senantiasa bersikap : Ing ngarso sung tulodho artinya didepan memberi panutan atau contoh, Ing madya mangun karso artinya di tengah-tengah memberi pengajaran, tutwuri handayani yang berarti dibelakang selalu memberi dorongan atau motivasi.³

Berdasarkan semboyan diatas dapat diperjelas bahwa keberadaan tokoh-tokoh pendidikan, semua personil yang ada di lingkungan MI Tahsinul akhlaq Tambaksari Surabaya merupakan panutan dengan kata lain motivasi yang datang dari luar. Keberadaan personol yang berada ditengah-tengah sekolah merupakan pembangun karakter yang membentuk budi pekerti yang luhur, berakhlak mulia, yang intinya dapat membangkitkan motivasi dari dalam diri siswa. Selanjutnya sekolah merupakan pangkalan menumbuh kembangkan kreatif secara optimal bagi peserta didik. Semua itu tergolong motivasi diantaranya keragaman potensi dan karakteristik di lingkungan, dimana masing-masing daerah (sekolah) memerlukan pendidikan sesuai karakteristik daerah (sekolah) dan pengalaman hidup sehari-hari. Oleh karena itu dibutuhkan pendorong dan motivator yang handal .

³ Dewantara, *Pentingnya Motivasi*, (Jakarta : 1959), hal 11.

1. Bagaimana cara belajar
2. Bagaimana cara melakukan
3. Bagaimana cara menjadi
4. Bagaimana cara hidup bersama

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٢٠﴾

Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka, oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”⁶

Sedangkan bentuk motivasi yang sekaligus merupakan perintah terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

*Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, 4. Yang mengajar manusia dengan perantara kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahu.*⁷

Di dalam Al-Qur'an surat Az-Zumar ayat 9, dimotivasi dengan perbandingan orang yang berilmu dengan yang tidak berilmu itu berbeda dan orang yang punya akallah yang dapat menerima pelajaran. Firman Allah :

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿١٠٠﴾

Artinya : Katakanlah "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui ? "Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran".⁸

⁶ Al Quq'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Depag RI, 2004), hal. 101.

⁷ Ibid. hal.904.

⁸ Ibid. hal.660.

Pada Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 Islam memotivasi bagi orang yang berpendidikan dan menuntut ilmu dengan derajat yang tinggi.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١٠﴾

Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan dengan beberapa derajat dan Allah maha mengetahui”.⁹

Pendidikan ini yang mencakup berbagai aspek, disini peranan motivasi tidak bias dipandang enteng. Dalam artian motivasi memegang peran yang amat tinggi dalam aspek kehidupan dan pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan pembahasan topik tersebut, maka perumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberian motivasi orang tua kepada anaknya di MI. Tahsinul Akhlak Tambaksari Surabaya
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MI. Tahsinul Akhlak Tambaksari Surabaya
3. Adakah pengaruh pemberian motivasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MI. Tahsinul Akhlak Tambaksari Surabaya

⁹ Ibid. hal. 963.

A. Tinjauan Tentang Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah “daya penggerak yang telah aktif, motif menjadi aktif pada saat tertentu bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat didasarkan atau dihayati” atau sesuatu bentuk dorongan hati yang menjadi penggerak seseorang, sebuah keluarga organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan”.¹⁰

Manusia hidup selalu ingin bergerak, bertindak dan melaksanakan atau berbuat sesuatu untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Keinginannya untuk bergerak dan berbuat itu dipengaruhi oleh adanya dorongan atau faktor yang disebut motivasi baik dari luar maupun dari dalam individu.

Apabila kita mengamati tingkah laku manusia, maka kita akan melihat ada beberapa aspek-aspek antara lain : bahwa tingkah laku itu mengarah ke suatu tujuan disamping terlihat pula adanya semacam kekuatan yang mendorong agar seseorang bertindak dan bertingkah laku berupa gerakan-gerakan naluh rinya dan ada pula yang bergerak dengan adanya suatu dorongan, gerakan itulah dikenal dengan sebutan motivasi.

Motivasi sebagai potensi yang ada didalam jiwa manusia mempunyai sifat yang abstrak, akan tetapi keberadaannya dapat dilihat atau dapat diketahui melalui gejala-

¹⁰ WS. Wingkel, (1983)hal.27.

2. Fungsi dan Tujuan Motivasi

Motivasi sebagai daya pendorong aktifitas belajar siswa mempunyai peranan dan fungsi yang penting dalam menentukan hasil belajar seseorang, sebagaimana yang dikemukakan oleh simanjuntak bahwa tidak ada motivasi, maka tidak ada belajar dalam arti yang benar¹⁶

a. Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.

¹⁶ B. Simanjuntak, (1979), hal.203.

- b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai, guru mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang lain bermanfaat bagi tujuan tersebut.
- d. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.
- e. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar¹⁷

Dengan demikian motivasi akan terus berupaya sebagai proses yang memiliki fungsi dan tujuan sebagai berikut :

- a. Memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya tetap berminat untuk belajar.
- b. Memusatkan perhatian peserta didik pada tugas tertentu yang berhubungan pencapaian tujuan belajar.
- c. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.

3. Bentuk-Bentuk Motivasi

Motivasi sebagai kekuatan mental individu memiliki tingkat-tingkat, para ahli ilmu jiwa mempunyai pendapat yang berbeda tentang tingkat-tingkat kekuatan tersebut. Perbedaan pendapat tersebut umumnya didasarkan pada penelitian tentang perilaku belajar pada hewan. Meskipun mereka berbeda pendapat tentang tingkat

¹⁷ Sardiman AM, (1987),hal.84-85.

²⁴ Ibid.

anak yang dilahirka' kedunia ini mula-mula ada pada naungan keluarga. Bahkan sebelum anak itu mengenal dari luar ia akan mengenal terlebih dahulu lingkungan dimana anak dilahirkan. Karenanya kepribadiannya anak akan sangat berpengaruh dengan keluarganya, baik itu dari ibu, ayah atau saudara-saudara yang lainnya. Mengingat keberadaan anak itu masih dalam kondisi yang lemah maka perlu sekali suatu pertolongan yang bersifat mendidik.

Oleh sebab itu sebagaimana agar seorang anak berkepribadian baik, maka hendaknya diciptakan suatu lingkungan keluarga yang baik pula. Begitu pula sebaliknya suasana lingkungan yang tidak mendidik di jauhkan dari kehidupan anak didik.

3. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan kedua setelah keluarga, sekolah bukanlah tempat sekedar untuk menanamkan pengetahuan saja, akan tetapi sekolah juga dapat mendidik dan membina kepribadian anak. Sebagaimana yang dikatakan oleh Drs. Ahmad. D. Marimba : “sekolah harus banyak membantu keluarga dalam usaha pembentukan kepribadian, pembentukan budi pekerti dan mungkin keagamaan” Memang lembaga pendidikan atau sekolah merupakan penerus dari pada pendidikan keluarga,. Sekolah menerima tanggung jawab pendidikan berdasarkan kepercayaan keluarga, oleh sebab itu keluarga atau orang tua dan guru harus bekerja sama dengan baik.

Selanjutnya prof dr. Zakiah Darajat dalam bukunya ilmu jiwa Agama menjelaskan bahwa : “Pembentukan sikap, pembinaan moral dan kepribadian anak pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Pembinaan pertama adalah orang tua dan guru”²⁷

Maka sekolah merupakan lingkungan hidup anak juga mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian anak. Peranan tersebut bisa berupa pemupukan budi pekerti anak yang sebelumnya diperoleh dalam keluarga. Dengan demikian tugas sekolah dan guru adalah sebagai berikut:

- a. Penerus kepribadian
- b. Pendidikan di sekolah sebagai koreksi dasar perbuatan anak yang salah selama diperoleh dari lingkungan keluarga atau orang tua.

4. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat adalah kumpulan dari tiap-tiap perorangan yang tidak terbatas jumlahnya serta terikat oleh aturan-aturan tertentu dan satu sama lain saling berhubungan yang menjamin kebaikan perorangan yang nantinya akan menjadi baik secara keseluruhan. Telah kita ketahui bahwa masyarakat terdiri dari pada individu atau perorangan, maka didalam Islam juga mengajarkan bahwa antara individu dengan masyarakat erat hubungannya. Ini terbukti, bahwa tiap-tiap individu dengan sendirinya harus memperhatikan kepentingan masyarakat, tanpa demikian sulit untuk mencari ketentraman dalam hidup.

²⁷ Prof dr. Zakiah Darajat,(1980), hal.78.

Erat kaitannya dengan pendidikan dalam masyarakat, dimulai ketika anak lepas dari asuhan keluarga dan berada diluar pendidikan sekolah. Anak-anak didalam pengalaman hidup sebenarnya pernah bergaul dengan orang-orang sekitar termasuk orang tua. Pengenalan anak terhadap orang tua sebenarnya merupakan dasar pula dalam mengenal nilai masyarakat sekalipun terbatas bila saatnya anak mengenal dunia luar (bukan lingkungan keluarga). Maka anak ada kecenderungan ikut menjadi bagian dari lingkungan, seperti teman sepermainan, teman akrab ataupun yang lainnya. Hal ini akan mempengaruhi kepribadian anak. Karena pengawasan orang tua harus benar-benar dicurahkan sepenuhnya terhadap anak yang sudah mengenal lingkungan sekolahnya.

Adapun sebagai upaya pembinaan hendaknya pribadi anak yang terpengaruh dengan lingkungan sosialnya mulai sedini mungkin harus mendapatkan pengawasan yang ekstra ketat terhadap anak, sehingga tingkah laku anak dapat terkontrol dan terkendali dengan baik.

B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar secara bahasa terdiri dari dua kata yaitu ; Prestasi dan Belajar. Prestasi artinya hasil yang dicapai, sedangkan Belajar berarti perubahan yang terjadi karena hasil usaha.

Unruk memahami lebih dalam pengertian dari dua kata di atas akan penulis paparkan beberapa pendapat para ahli sebagai berikut :

Dalam Buku Metodologi Pendidikan Agama Islam Menurut Afifuddin (1998:111) bahwa prestasi adalah hasil yang diperoleh harus terlebih dahulu diawali dengan suatu perencanaan yang kemudian dilaksanakan sehingga tercipta suatu hasil tertentu dan mempunyai batas tertentu pula. Sementara itu dalam buku yang sama menurut Nochi Nasution (1991:152) Prestasi adalah hasil yang telah diperoleh setelah mengadakan suatu kegiatan.

Menurut penulis dengan berdasarkan pada dua pengertian diatas maka prestasi itu adalah keseluruhan hasil yang telah dicapai dari kegiatan yang terencana sebagai tolak ukur atas kinerja yang telah dilaksanakan. Tentu saja keseluruhan hasil itu diperoleh setelah interaksi intensif antara manusia baik sebagai individu maupun kelompok berlangsung.

Guru memiliki tugas utama untuk mengantarkan siswa atau anak didiknya agar belajar memahami diri, lingkungan dan masyarakat dimana ia tinggal sehingga potensinya berkembang seiring dengan perkembangan jaman. Dalam proses belajar dibutuhkan proses panjang yang melalui interaksi didalam dan diluar proses pembelajaran serta dipengaruhi oleh kondisi yang ada disekitar proses pembelajaran sepanjang hayat bagi anak didik.

2. Pengertian Belajar

Para ahli mendefinisikan belajar dengan sudut pandangnya masing-masing seperti Muhibbin (2003:113) dalam Buku metodologi Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa belajar adalah tahapan perubahan perilaku dengan lingkungan yang melibatkan

proses kognitif. Pengertian ini lebih menekankan pada adanya perubahan tingkah laku setelah kognisi anak didik menanggapi lingkungan sekitarnya dalam memberikan stimulasi pada dirinya baik secara individu maupun dalam kelompok.

Menurut M. Surya (2004:50) bahwa pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sementara itu menurut Dimiyati (2006:156) bahwa belajar adalah suatu proses yang melibatkan manusia secara per orang sebagai satu kesatuan organism sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Menurut penulis setelah memahami beberapa pengertian belajar di atas bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai perubahan yang lebih baik dalam pengetahuan, ketrampilan, sikap dan tingkah laku dalam suatu proses interaksi yang melibatkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Usaha tersebut memerlukan proses yang memakan waktu panjang dalam proses pembelajaran serta mempertimbangkan alokasi waktu dalam perencanaannya.

Demikian uraian pengertian mengenai prestasi dan belajar telah penulis paparkan secara etimologi sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *prestasi belajar* adalah hasil yang diperoleh dalam mengikuti pelaksanaan proses pembelajaran yang berbentuk penguasaan pengetahuan dan ketrampilan, kecakapan, kebiasaan dan sikap hidup.

Bentuk-bentuk belajar bervariasi sesuai dengan perkembangan kepribadian siswa, secara hierarkis dapat diraitkan dari bentuk yang sederhana sampai yang paling kompleks yaitu :

1. Belajar tanda, yaitu memberi reaksi terhadap rangsangan (stimulus), bentuknya bisa berupa menirukan sesuatu, melatih diri;
2. Reinforcement, yaitu belajar member respon atas rangsangan melalui penguatan dengan membenarkan atau menyalahkan;
3. Belajar membentuk rangkaian, yaitu belajar menghubungkan gejala yang satu dengan yang lain sehingga menjadi satu kesatuan yang berarti, misalkan dengan menghafal, mengurutkan dan sebagainya;
4. Belajar asosiasi verbal, yaitu memberi reaksi dalam bentuk kata-kata terhadap rangsangan yang diterimanya
5. Belajar membedakan majemuk, yaitu belajar memberikan reaksi pada rangsangan yang hamper sama sifatnya
6. Belajar konsep, yaitu menempatkan objek menjadi satu klasifikasi tertentu
7. Belajar kaidah atau prinsip, yaitu menghubungkan antar konsep
8. Belajar memecahkan masalah, yaitu menggabungkan beberapa kaidah untuk memecahkan sesuatu permasalahan yang dihadapi.(Depag:2002:29-45)

Para ahli telah menyetujui beberapa prinsip belajar secara umum, yaitu :

1. Pelajar harus mempelajari sendiri apapun yang dipelajari , karena tak ada seorangpun yang dapat melakukan kegiatan belajar untuknya kecuali memotivasi dan membantu medianya .
2. Setiap pembelajar sesuai dengan kecepatannya sendiri, dan setiap kelompok umur memiliki variasi dalam kecepatan belajar
3. Setiap pelajar akan mampu belajar lebih banyak bila selalu mendapatkan penguatan
4. Penguasaan secara penuh terhadap setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan akan lebih berarti
5. Pelajar akan termotivasai untuk belajar dan akan mengingat lebih baik bila mereka diberi tanggung jawab untuk belajar mandiri
6. Pencapaian hasil belajar banyak diperoleh melalui pengalaman belajar dan untuk memperoleh pengalaman belajar yang cukup diperlukan dorongan atau motivasi berupa penciptaan kondisiyang dilakukan oleh pihak luar seperti guru dan semacamnya.
7. Untuk mencapai keberhasilan belajar diperlukan konsentrasi dengan mencurahkan segenap daya upaya untuk mempelajari sesuatu, makin kuat konsentrasi makin efektiflah belajar yang dilakukan pelajar.
8. Belajar menuntut keaktifan menangkap pelajaran dengan pertimbangan, perhitungan, dan kejelian pelajar

- #### 4. Aspek-aspek Prestasi Belajar

1. Aspek Kognitif, adalah aspek kehidupan yang berkenaan dengan perilaku yang berhubungan dengan proses berpikir, mengetahui, memahami, memecahkan masalah, menganalisis dan melakukan penilaian
2. Aspek Afektif, adalah aspek kehidupan yang menyangkut ranah sikap terdiri dari sikap penerimaan, sikap partisipasi, sikap penilaian penentuan sikap, sikap organisasi, dan sikap penentuan pola
3. Aspek Psikomotor, adalah aspek kehidupan yang menyangkut persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas.(Sudirman N;1989:45-56)
4. Aspek Nilai atau Norma, adalah aspek hidup yang menyangkut keberagamaan seseorang dalam hal ini terwujud dalam kemauan berbuat positif dan bertindak yang sesuai dengan ajaran agama.

Bahwa Prestasi belajar dikatakan sebagai hasil belajar dengan melihat bentuk terakhir dari pengalaman yang diperoleh melalui interaksi edukatif. Yang dapat diperhatikan pada kegiatan lahiriyah adalah sikap dan tingkah laku yang muncul sesuai dengan ranah di atas.

5. Faktor - factor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Anak didik merupakan pribadi yang sedang bertumbuh dan berkembang, baik itu yang bersifat jasmani maupun rohani. Prpses perubahan itu terjadi secara teratur dan terarah, yaitu kearah kemajuan. Perubahan yang terjadi pada individu dalam kehidupannya dapat menyesuaikan dengan lingkungannya baik itu fisik maupun social. Perubahan yang terjadi pada tiap individu ini hanya di

Peroleh melalui proses belajar yang dapat dengan hasil belajar atau prestasi belajar.

Sedang factor – factor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain :

- a. Faktor yang bersal dari dalam anak (factor internal) yaitu:
1. Factor biologis, yaitu factor penghambat yang berhubungan langsung dengan jasmani anak (kesehatan jasmani, cacat badan)
 2. Faktor Psikologis, yaitu factor yang berhubungan dengan kejiwaan (rohaniah) seorang yang di dalamnya factor ini adalah: Inlekgensi, bakat, minat dan perhatian, motivasi dan emosi
- b. Faktor yang berasal dari luar anak (factor Eksternal)
- Faktor Eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar anak meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.

6. Pengertian Fiqih

Sebagai negara yang mayoritas masyarakatnya memeluk agama islam, sudah semestinya kalau pendidikan agama islam mampu menjadi podasi bagi mata pelajaran lain, bahkan dalam kerangka kurikulum mestinya proporsi jam bagi mata pelajaran agama islam mendapat waktu yang memadai karena dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa serta membentuk watak dan pribadi peserta didik dalam upaya membangun moral bangsa pendidikan agama islam memegang peran kunci.

Namun dalam pelaksanaanya pendidikan agama islam (mata pelajaran fikih) di madrasah terdapat permasalahan yang kurang menyenangkan, sebagaimana disampaikan oleh Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama (2002) sebagai berikut :

- 1) Islam diajarkan lebih pada hafalan (padahal islam penuh dengan nilai-nilai (values) yang harus dipraktekkan;
- 2) Pendidikan agama lebih ditekankan pada hubungan formalitas antara hamba dan Tuhanya;
- 3) Penalaran dan argumentasi berpikir untuk masalah-masalah keagamaan kurang mendapat perhatian;
- 4) Penghayatan nilai-nilai agama kurang mendapat penekanan;

- 5) Menatap lingkungan untuk kemudian memasukkan nilai islam sangat kurang mendapat perhatian (orientasi pada kenyataan kehidupan sehari-hari kurang);
- 6) Metode pembelajaran agama, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai islam kurang mendapat penggarapan;
- 7) Ukuran keberhasilan pendidikan agama juga masih formalitas (termasuk verbalistik);
- 8) Pendidikan agama belum mampu menjadi landasan kemajuan dan kesuksesan untuk mata pelajaran lain;
- 9) Pendidikan agama belum mampu dijadikan pondasi pendidikan karakter peserta didik dalam perilaku sehari-hari.(Pengantar E. Mulyasa dalam Pendidikan agama islam berbasis kompetensi;2006;iv)

7. Fungsi Mata Pelajaran fikih

Berbagai kekurangan itu tentu menjadi cambuk untuk pengembangan dan peningkatan kurikulum pendidikan agama islam terlebih bagi mata pelajaran fikih, karena sesungguhnya fungsi kurikulum pendidikan agama islam secara umum adalah sebagai :

- 1) Pengembangan, yaitu upaya meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga;

- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup dunia akhirat;
- 3) Penyesuaian mental, untuk menyesuaikan dengan lingkungan baik Fisik maupun social agar sesuai dengan ajaran agama islam;
- 4) Perbaikan, untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam berkeyakinan serta pemahaman dan amaliah ajaran agama islam
- 5) Pencegahan, untuk menangkal hal-hal negative dari budaya yang dating dalam lingkungan peserta didikyang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangan menuju manusia seutuhnya
- 6) Pengajaran, mengenai ilmu pengetahuan, keagamaan secara umum system dan fungsinya
- 7) Penyaluran, bakat dan minat khusus anak yang besar pada bidang agama akan tersalur secara proporsional dan bisa lebih optimal.²⁸

²⁸ Abdul Majid, S. Ag (2006), hal. 134-135.

dirumuskan dan dikembangkan sedemikian rupa sehingga di satu sisi memiliki relevansi dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana yang diberikan di sekolah, di sisi lain eksistensi dan jati diri madrasah sebagai satuan pendidikan islam yang menjadi bagian integral dari system pendidikan nasional harus tetap dipertahankan.(Firdaus, :2007;iii).

8. Arah Pengembangan SK dan KD Mata Pelajaran Fiqih

Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan Standar Proses dan Standar Penilaian.

Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tentu disesuaikan dengan kondisi madrasah dan segala hal yang terdapat pada madrasah itu mengingat tidak semua madrasah memiliki kecukupan fasilitas, tenaga pendidik yang mumpuni, manajemen dan lainnya bahkan cenderung mempunyai problema yang tidak sedikit. Seperti dikatakan Fadjar(1998:41) problem madrasah meliputi seluruh sitem kependidikannya, terutama sistem menejemen etos kerja yang rendah, kualitas dan kuantitas guru yang memadai, kurikulum yang tidak efektif, dan sarana fisik serta fasilitas yang tidak memadai. Karena faktor-faktor tersebut menjadikan pendidikan-pendidikan islam madrasah ditinggalkan oleh masyarakat dan kurang mendapat respon dari masyarakat terutama kelas menengah keatas.

C. Hipotesis

“Hipotesis berasal dari kata HYPO dan TESIS. HYPO berarti “dari bawah” dan “lemah”. TESIS berarti “jawaban” atau “pendapat”. Jadi, dari segi bahasa, Hipotesis berarti jawaban atau pendapat yang masih lemah. Menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari jawaban penelitian yang kebenarannya masih diuji secara empiris²⁹.

Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Hipotesis Kerja (Ha)

Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Maka hipotesis kerja yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi:

- Ada Hubungan pengaruh pemberian motivasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MI. Tahsinul Akhlak Tambaksari Surabaya.

2. Hipotesis Nihil (H_0)

Yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya perbedaan atau tidak adanya hubungan antara Variabel X dengan Variabel Y. Maka hipotesis nihil yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi:

- Tidak ada Hubungan pengaruh pemberian motivasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MI. Tahsinul Akhlak Tambaksari Surabaya

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. PT Rinika Cipta.(Jakarta:2006), Hal. 72

Teknik-teknik yang tergabung dalam metode penelitian harus dipilih dan disesuaikan juga dengan rumusan hipotesis, untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang akhirnya dibandingkan dengan hipotesis, yaitu apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak.

A. Jenis Penelitian

1. Jenis data

Data adalah hasil pencatatan peneliti baik yang berupa fakta ataupun angka.
(Suharsimi Arikunto, 2002: 96)

Jenis data yang diteliti sehubungan dengan skripsi ada dua, yaitu Data Kualitatif dan Data Kuantitatif.

Data kualitatif adalah data dalam bentuk kalimat, keterangan/gambar, dan yang termasuk data ini adalah gambar umum oleh peneliti seperti:

pengaruh pemberian motivasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MI. Tahsinul Akhlak Tambaksari Surabaya.

b. *Field Research* (Penelitian Lapangan)

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengadakan penelitian serta pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Hal ini dilakukan agar didapatkan data konkrit yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Sumber data ini ada dua macam, yaitu:

1) Data primer

Data primer adalah data pokok dalam penelitian. Data ini diperuntukkan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disebutkan dalam perumusan masalah.

2) Data sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap yang mendukung hasil penelitian ini. Data ini berkisar pada masalah kondisi MI. Tahsinul Akhlak Tambaksari Surabaya sebagai objek penelitian.

B. Rancangan Penelitian

a. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif. Adapun jenis penelitiannya adalah uji statistik dengan menggunakan data angka. Rancangan penelitian ini secara rinci dapat dijelaskan dalam tahap-tahap penelitian, sebagai berikut:

maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah obyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”³³.

Adapun penetapan sampel dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2

Penetapan Sampel

Kelas	Prosentase	Pembulatan
IV	30% x 49	14
V	30% x 47	13
VI	30% x 47	13
Jumlah Sampel		40

Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 siswa.

D. Metode Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Metode penelitian ini adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitian.³⁴ Metode yang digunakan penelitian ini adalah.

1. Metode observasi

“Metode observasi adalah “metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang di teliti dan mencatat hasilnya secara

³³ Ibid. hal.134

³⁴ Ibid. hal. 222

Metode angkat adalah “Metode pengumpulan data melalui angkat atau daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden atau informan untuk menjawab”. Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan jawaban atau informasi dari siswa dalam masalah yang sesuai dengan judul penelitian ini yang berupa pertanyaan tertulis.

Menurut Sanapiah Faisol Angket Tertutup adalah “Angket yang menghendaki jawaban pendek, atau jawabannya diberikan dengan menumbuhkan tanda tertentu”.³⁷

Angket Terbuka atau “Angket Tak Terbatas adalah Angket yang menghendaki jawaban bebas atau jawaban dengan kalimat responden sendiri”.³⁸

Adapun Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana jawabannya sudah tersedia. Metode ini digunakan untuk menggali data primer tentang “Hubungan pengaruh pemberian motivasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MI. Tahsinul Akhlak Tambaksari Surabaya”

4. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dari dokumen-dokumen seperti pengumpulan data guru dari dokumen riwayat hidup mereka atau data murid dari buku induk dan sebagainya.

³⁷ Sanapiah Faisal, *Metodo/ogi Peneiltian Pendidikan*, (Usaha Nasional, Surabaya, 2002), hal.178

³⁸ Sanapiah Faisal, *Metodo/ogi Peneiltian Pendidikan*, (Usaha Nasional, Surabaya, 2002), hal.179

Metode ini digunakan untuk memperoleh data sekunder tentang latar belakang penelitian yang meliputi:

- sejarah singkat sekolah
- keadaan guru
- keadaan siswa
- denah sekolah

E. Instrumen Penelitian

Di dalam penelitian ini untuk menyusun langkah – langkah lebih lanjut maka peneliti untuk menggali data yang benar lebih dulu menyusun instrument dan pedoman interview sesuai dengan jumlah variabel yang ada judul penelitian. didalam membahas variabel untuk menentukan cara bagaimana dapat memperoleh data yang falid. Maka peneliti membuat instrument dan interview baik kepada guru maupun siswa untuk memperoleh data primer maupun skunder, dan penulis juga menyebarkan angket pertanyaan yang disebarakan kepada siswa.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan. Dalam proses ini sering kali digunakan statistik, salah satu fungsi statistic adalah menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah difahami.

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka peneliti segera mempersiapkan pengolahan data sesuai dengan prosedur analisa data yaitu persiapan meyusun tabulasi serta menerapkan data sesuai dengan pendekatan penelitian.

Sebagaimana telah dijelaskan diatas bahwa penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, maka analisa data yang digunakan adalah analisa statistic, karena data yang dikumpulkan akan dirubah menjadi data kuantitatif.

Menurut Suharsimi Arikunto “Peneliti korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada eratnya hubungan serta berarti tidaknya hubungan itu”.³⁹

Adapun untuk menganalisa ada tidaknya hubungan pengaruh pemberian motivasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MI. Tahsinul Akhlak Tambaksari Surabaya maka penulis menggunakan rumus prosentase dan sederhana korelasi “Product moment” sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Angka prosentase

F : Frekuensi yang sedang dicari

N : Number of cases (jumlah frekuensi / banyaknya individu)

Setelah mendapat hasil prosentase kemudian hasilnya dapat dikelompokkan atau ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut :

³⁹ Sanapiah Faisal, *Metodo/ogi Peneiltian Pendidikan*, (Usaha Nasional, Surabaya, 2002), hal.291

- Jawaban atas permasalahan yang kedua dari rumus masalah diatas peneliti menggunakan rumus korelasi “Product Moment” sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” product moment.

X^2 : Jumlah skor X setelah di kuadratkan lebih dulu

Y^2 : Jumlah skor Y setelah di kuadratkan lebih dulu

N : Jumlah responden (Suharsimi Arikunto, 2006:274)

Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat tabel kerja atau tabel perhitungan dengan enam kolom, yaitu:

Kolom I : Nomor responden

Kolom II : Skor variabel x berisi data hubungan motivasi orang tua

Kolom III : Skor variabel y berisi data tentang prestasi belajar

Kolom IV : Hasil perkalian variabel x dan y

Kolom V : Hasil penguadratan seluruh variabel x

Kolom VI : Hasil penguadratan seluruh variabel y

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Tahsinul Akhlaq yang berlokasi di Jalan Rangkah Masjid Gang Buntu I Nomor 8-9 A Surabaya. Madrasah Ibtidaiyah Tahsinul Akhlaq merupakan sekolah umum yang berciri khas Islam yaitu memadukan pendidikan umum dengan pendidikan agama secara seimbang. Madrasah yang berdiri tahun 1978 ini pada awalnya merupakan peremajaan dari Madrasah Mu'allimin/at Al'Ulya yang berdiri sejak tahun 1974 dengan kurikulum Pondok Pesantren Salafi.

a. Tujuan didirikan MI. Tahsinul Akhlaq Surabaya antara lain :

- 1) Mencetak manusia yang beriman, bertaqwa, berilmu, dan berwawasan luas dengan berlandaskan pada ajaran ahli sunnah wal jamaah serta senantiasa menjunjung tinggi nilai moralitas, sosial budaya, bertanggung jawab, disiplin, dan berakhlaqul karimah.
- 2) Memenuhi kebutuhan umat terhadap ilmu dan keterampilan, terutama sumber daya manusia Republik Indonesia yang memiliki kesamaan hak dalam bersuara, berpendapat atau menyatakan kehendak, bercita-cita tinggi, dan memperoleh pendidikan setinggi-tingginya baik dari kalangan bawah atau tak berkecukupan maupun kalangan atas agar

- 4). Memfasilitasi dan atau menjadi perantara masyarakat menengah ke bawah (fakir miskin, yatim, piatu, yatim piatu, dan orang-orang terlantar) dalam penyelenggaraan pendidikan.

2. Keadaan Kepemimpinan MI. Tahsinul Akhlaq Surabaya

Sejak berdiri pada tahun 1978 sampai sekarang MI. Tahsinul Akhlaq Surabaya telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan seperti yang tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 4

Keadaan Kepemimpinan MI. Tahsinul Akhlaq Surabaya

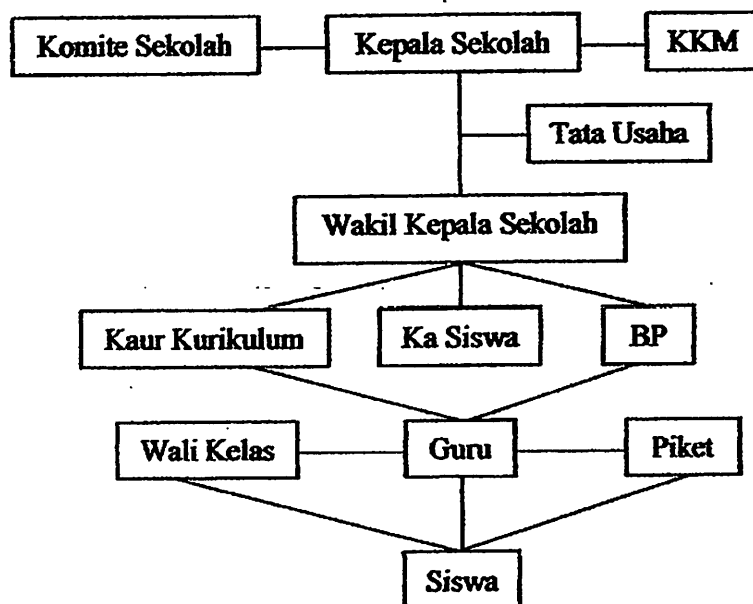
No	Nama Kepala Sekolah	Periode
1	KH. Abdul Ghoni	1978-1985
2	K.H. Masduqi	1985-1991
3	Drs. Fadhlullah	1991-1996
4	Dra. H. Siti Muayyadah, MAg.	1996-2012

Sumber Data: Dokumen MI Tahsinul Akhlaq Surabaya

Adapun struktur organisasi pengelola Ws. Tahsinul Akhlaq Surabaya pada periode tahun 2011-2012 seperti pada gambar 1:

Gambar 1

Struktur Organisasi MI. Tahsinul Akhlaq Surabaya



3. Keadaan Personalia Guru dan Siswa MI. Tahsinul Akhlaq Surabaya

Keadaan personel guru dan mata pelajaran yang dibina di MI. Tahsinul Akhlaq Surabaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5

Data Guru MI. Tahsinul Akhlaq Surabaya

Tabel	Nama Guru	Jabatan
1	Ainul Mujtabah, S.Ag	Kepala sekolah
2	Munzir Murtado, S.PdI	Wakasek Kur.
3	Ghozi Ubaidillah, S.PdI	Wakasek Kesiswaan

14	1	1	1	2	2	1	0	2	1	2	3	3	2	1	3	25
15	1	1	1	3	2	3	2	2	3	2	3	1	3	2	3	32
16	1	1	3	3	0	1	0	1	3	2	2	2	1	1	2	23
17	1	1	1	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	29
18	1	1	2	1	2	1	0	1	1	3	2	3	2	1	3	24
19	1	2	2	2	3	1	0	1	1	3	2	3	1	1	3	26
20	1	1	3	1	3	2	1	1	3	3	2	2	3	1	3	30
21	1	1	1	3	1	1	0	1	1	3	2	3	3	1	3	25
22	1	2	1	1	3	3	1	2	1	1	1	1	2	1	1	22
23	1	1	2	2	2	1	0	1	1	3	2	3	3	1	3	26
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	22
25	1	2	3	1	3	3	2	2	1	2	1	3	3	1	3	31
26	1	2	1	1	3	1	0	1	3	2	2	2	3	1	3	26
27	1	2	1	1	3	1	0	1	3	1	2	2	2	1	3	24
28	1	1	1	2	3	1	0	1	1	3	2	0	1	3	0	20
29	1	1	1	1	1	1	0	1	3	3	2	3	2	2	2	24
30	1	1	1	3	2	1	0	1	1	3	3	2	2	1	3	25
31	1	1	1	3	3	1	0	1	3	3	3	3	3	1	3	30
32	1	1	1	3	2	1	0	1	3	1	3	2	2	1	3	25
33	1	1	2	2	3	1	0	1	1	3	3	3	3	1	3	28
34	1	1	2	2	3	1	0	1	1	3	3	3	1	1	3	26
35	1	1	2	1	3	1	0	1	1	3	2	3	2	1	3	25
36	1	2	3	2	2	3	1	2	1	1	3	0	3	1	1	27
37	1	1	3	1	3	3	1	1	3	2	3	3	1	1	3	30
38	1	1	1	3	3	1	0	1	3	3	3	3	1	1	2	27
39	1	2	1	3	2	1	0	2	3	1	3	3	3	2	1	28
40	1	1	1	3	2	1	0	1	3	1	1	2	2	1		23

2. Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, maka dilanjutkan dengan tahap analisis data. Berikut ini ialah analisis dataa hasil angket dengan menggunakan teknik presentase atau bisa disebut juga dengan teknik analisis deskriptif kualitatif karena dengan teknik ini penulis mendeskripsikan kejadian yang dialami responden dengan kategori kualitas baik atau tidak baik Kategori tersebut yaitu apabila nilai fenomena atau keadaan tersebut lebih besar atau lama dengan 50% berarti menunjukkan kualitas baik dan sebaliknya jika nhlahnya di bawah 50%, maka fenomena atau keadaan tersebut berarti menunjukkan tidak baik.

Tabel 8

Prosentase Orang Tua setiap hari ada di Rumah

Alternatif Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
Ya		
Kadang-kadang		
Tidak pernah	40	100%
Total	40	100%

Berdasarkan Tabel 8 diketahui 100% bahwa orang tua tidak pernah ada di rumah setiap hari.

Tabel 9

Prosentase Orang Tua Anda Selalu Mengingatnkan Untuk Belajar

Alternatif Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
Ya	29	72,5%

Tabel 13**Prosentase Orang Tua Selalu Memberikan Motivasi Belajar Setiap Hari****Anda Di Rumah**

Alternatif Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
Sering	31	77,5%
Kadang-kadang	2	5,0%
Tidak pernah	7	17,5%
Total	40	100%

Berdasarkan tabel 13 di atas diketahui 77,5% orang tua selalu memberikan motivasi belajar setiap hari di rumah terhadap anaknya, 5,0% orang tua kadang-kadang memberikan motivasi kepada anaknya. Dan 17,5% orang tua tidak pernah memberikan motivasi setiap hari di rumah kepada anaknya.

Tabel 14**Prosentase Anak Setuju Terhadap Orang Tua Untuk Selalu Mengingatn****Akan Pentingnya Belajar**

Alternatif Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
Ya	27	67,5%
Kurang setuju	9	22,5%
Tidak setuju	4	1,0%
Total	40	100%

Berdasarkan tabel 14 di atas 67,5% menyatakan setuju terhadap orang tua untuk selalu mengingatkan akan pentingnya belajar, 22,5% menyatakan

kurang setuju terhadap orang tua untuk selalu mengingatkan akan pentingnya belajar. Dan 1,0% tidak setuju terhadap orang tua untuk selalu mengingatkan akan pentingnya belajar.

Tabel 15

Prosentase Orang Tua Anda Pernah Marah Apabila Anda Tidak Belajar

Alternative Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
Sering	20	5,0%
Kadang-kadang	16	4,0%
Tidak pernah	4	1,0%
Total	40	100%

Berdasarkan Tabel 15 di atas diketahui bahwa 5,0% orang tua sering marah apabila anaknya tidak belajar, 4,0% kadang-kadang orang tua marah terhadap anaknya apabila tidak belajar. Dan 1,0% tidak pernah marah orang tua terhadap anaknya yang tidak belajar.

Tabel 16

Prosentasi Orang Tua Akan Marah Jika Lama Bermain Dengan Teman

Alternatif Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
Ya	26	65,0%
Kadang-kadang	10	25,0%
Tidak pernah	4	1,0%
Total	40	100%

Berdasarkan Tabel 16 di atas 65,0% orang tua selalu marah jika anaknya lama bermain dengan teman, 25,0% kadang-kadang saja orang tua memarahi

anaknya yang lama bermain. Dan 1,0% tidak pernah memarahi anaknya yang lama bermain.

Tabel 17

**Prosentase Tindakan Orang Tua Terhadap Keberhasilan Anak Selalu
Memberikan Pujian**

Alternatif Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
Sering	22	55%
Kadang-kadang	16	40%
Tidak pernah	2	5%
Total	40	100%

Berdasarkan Tabel di atas diketahui 55% orang tua selalu memberikan pujian terhadap anak-anaknya yang memperoleh prestasi, 40% kadang-kadang orang tua memberikan pujian terhadap anaknya yang memperoleh prestasi. Dan 5% orang tua tidak pernah memberikan pujian terhadap anaknya yang memperoleh prestasi.

Tabel 18

Prosentase Orang Tua Anda Menyediakan Fasilitas Belajar Di Rumah

Alternatif Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
Lengkap	31	77,5%
Kurang lengkap	7	17,5%
Tidak lengkap	2	5,0%
Total	40	100%

Berdasarkan tabel 18 di atas diketahui bahwa 77,5% orang tua melengkapi fasilitas belajar di rumah sehingga anak giat dalam belajar, 17,5% orang tua kurang melengkapi fasilitas anak di rumah. Dan 5,0% orang tua tidak melengkapi fasilitas belajar anak di rumah.

Tabel 19

**Prosentase Tindakan Orang Tua Dalam Memberikan Bimbingan Belajar
Dalam Bentuk Ulangan**

Alternatif Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
Ya	18	45%
Kadang-kadang	15	37,5%
Tidak pernah	7	17,5%
Total	40	100%

Berdasarkan tabel 19 di atas diketahui bahwa 45% orang tua selalu memberikan bimbingan belajar dalam bentuk ulangan, 37,5% orang tua kadang-kadang memberikan bimbingan belajar dalam bentuk ulangan. Dan 17,5% orng tua tidak pernah memberikan bimbingan belajar dalam bentuk ulangan.

Tabel 20

Prosentase Tindakan Orang Tua Anda Ketika Tidak Shalat

Alternatif Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
Menegur atau menasehati	27	71,1%
Memarahi	7	18,4%

Membiarkan saja	4	10,5%
Total	38	100%

Berdasarkan tabel 20 di atas dapat dijelaskan bahwa tindakan yang diambil oleh orangtua ketika mengetahui anak mereka tidak sholat karena terlalu asik bermain yaitu 71,1% orangtua menegur dan menasehati anak, 18,4% orang tua memarahi anak, dan 10,5% orangtua membiarkan saja anaknya tidak mengerjakan shalat Tindakan orang tua yang menegur dan menasehati dengan baik-baik akan lebih bisa diterima oleh anak dan 2 orang tidak merespon.

Tabel 21

Prosentase Orang Tua Anda Selalu Datang Mengambil Rapot Di Sekolah

Alternatif Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
Ya	13	32,5%
Kadang-kadang	15	37,5%
Tidak pernah	12	3,0%
Total	40	100%

Berdasarkan table 21 di atas diketahui bahwa 32,5% orang tua selalu datang untuk mengambil raport di sekolah, 37,5% kadang-kadang orang tua datang mengambil raport di sekolah. Dan 3,0% orang tua tidak pernah datang mengambil raport anaknya di sekolah.

Table 22

Prosentase apakah orang tua anda pernah membiarkan anda malas belajar

Alternatif Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
Ya	2	0,5%
Kadang-kadang	7	17,5%
Tidak pernah	31	77,5%
Total	40	100%

Berdasarkan table 22 diketahui bahwa 0,5% ada orang tua yang membiarkan anaknya malas belajar, 17,% kadang membiarkan. Dan 77,5% tidak pernah mengurus.

Setelah analisis tentang keadaan siswa-siswi MI Tahsinul Akhlaq Surabaya terhadap pemberian motivasi orang tua di atas, langkah selanjutnya ialah mencari tahu ada tidaknya pengaruh pemberian motivasi orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih dengan menggunakan rumus “Product Woment” adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

3. Rangkuman Hasil Prosentasi

Untuk mendapat kesimpulan dari pemberian motivasi belajar orang tua terhadap anak, peneliti mengambil data dari jumlah prosentase yang tertinggi dari jawaban responden:

$$\begin{aligned}
 mx &= \frac{\sum x}{n} \\
 &= \frac{100 + 72,5 + 62,5 + 50,0 + 77,5 + 77,7 + 67,5 + 5,0 + 65,0 + 5,5 + 77,5 + 37,5 + 71,1 + 37,5 + 77,5}{15} \\
 &= \frac{884,1}{15} \\
 &= 58,94\%
 \end{aligned}$$

21	25	7	-0.675	0.125	-0.08438	0.455625	0.015625
22	22	6	-3.675	-0.875	3.215625	13.50563	0.765625
23	26	7	0.325	0.125	0.040625	0.105625	0.015625
24	22	7	-3.675	0.125	-0.45938	13.50563	0.015625
25	31	8	5.325	1.125	5.990625	28.35563	1.265625
26	26	8	0.325	1.125	0.365625	0.105625	1.265625
27	24	7	-1.675	0.125	-0.20938	2.805625	0.015625
28	20	7	-5.675	0.125	-0.70938	32.20563	0.015625
29	24	7	-1.675	0.125	-0.20938	2.805625	0.015625
30	25	7	-0.675	0.125	-0.08438	0.455625	0.015625
31	30	8	4.325	1.125	4.865625	18.70563	1.265625
32	25	6	-0.675	-0.875	0.590625'	0.455625	0.765625
33	28	8	2.325	1.125	2.615625	5.405625	1.265625
34	26	7	0.325	0.125	0.040625	0.105625	0.015625
35	25	6	-0.675	-0.875	0.590625	0.455625	0.765625
36	27	7	1.325	0.125	0.165625	1.755625	0.015625
37	30	7	4.325	0.125	0.540625	18.70563	0.015625
38	27	7	1.325	0.125	0.165625	1.755625	0.015625
39	28	7	2.325	0.125	0.290625	5.405625	0.015625
40	23	6	-2.675	-0.875	2.340625	7.155625	0.765625

Keterangan :

Total skor : 1027

Rata-rata : 25.675

x : Masing-masing skor – Rata-rata skor

total nilai : 275

a. Interpretasi secara sederhana

Hasil perhitungan r_{xy} sebesar 0,698 menunjukkan angka indeks korelasi yang diperoleh tidak bertanda negatif. Hal ini berarti bahwa ada korelasi antara variabel x (pemberian motivasi orang tua siswa siswi MI. Tahsinul Akhlaq Surabaya) dan variabel y (prestasi belajar mata pelajaran fiqih) terdapat hubungan yang searah atau adanya hubungan korelasi yang positif antara keduanya.

Selanjutnya apabila nilai r_{xy} yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel interpretasi r product moment (tabel 1), maka angka 0,698 terletak di antara nilai 0,40-0,70 yang berarti korelasi yang ada antara variabel x dan variabel y tergolong sedang atau cukup. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara pemberian motivasi orang tua yang dilakukan siswa-siswinya MI. Tahsinul Akhlaq Surabaya dengan prestasi belajar mata pelajaran fiqh, meskipun pengaruh tersebut tergolong sedang atau cukup.

b. Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai r product moment

Berdasarkan tabel r product moment (lampiran 2) untuk jumlah sampel 40 pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai r Tabel sebesar 0,3712 sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh nilai r Tabel sebesar 0,443. Hal ini berarti bahwa perhitungan r_{xy} yang besarnya 0,698 ialah jauh lebih besar dari tabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Perhitungan lebih besar dari r tabel menyatakan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak. Penolakan H_0 berarti terdapat korelasi positif yang

signifikan antara variabel x dan variabel y yaitu adanya pengaruh antara pemberian motivasi orang tua yang dilakukan siswa-siswi MI. Tahsinul Akhlaq Surabayaa dengan prestasi belajar mata pelajaran fiqh mereka.

Kedua cara di atas dapat membenarkan hipotesis yang telah dirumuskan yaitu terdapat pengaruh antara pemberian motivasi orang tua yang dilakukan siswasiswi MI. Tahsinul Akhlaq Surabaya dengan prestasi belajar mata pelajaran fiqh mereka, meskipun pengaruh tersebut bersifat sedang atau cukupan.

PENUTUP

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka beberapa kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini ialah:

1. Bahwa pemberian motivasi belajar Orang Tua terhadap anak di MI Tahsinul Akhlaq Surabaya dapat diterapkan dengan cukup baik, Hal ini diketahui dari hasil perhitungan angket yaitu 58.94%, kriteria nilai tersebut bila dinyatakan dengan standart yang diajukan Suharsimi Arikunto, berkisar (56%-75%) dan tergolong cukup baik.
2. Bahwa Prestasi belajar siswa-siswi MI. Tahsinul Akhlaq Surabaya dalam bidang studi mata pelajaran fiqih tergolong cukupan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai sport Pendidikan Agama Islam sebesar 6,9.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis, ternyata pada taraf pada taraf signifikansi 5% don 1 % hipotesis nol ditolak dan hipotesis kerja diterima. Hal ini dapat diketahui dan hasil perhitungan didapatkan nilai r kerja 0,698 lebih besar dari r tabel product moment yaitu 0,312 pada taraf signifikansi 5% don 0,403 pada taraf signifikansi 1%. Ini berarti ada pengaruh positif yang signifikan antara pemberian motivasi orang tua terhadap siswa-siswi MI. Tahsinul Akhlaq Surabaya dengan prestasi belajar mata pelajaran fiqih mereka. Pengaruh antara dua variabel tersebut tergolong sedang atau cukupan karena nilai r kerja 0,698 terletak di antara pedoman

DAFTAR PUSTAKA

- *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, Jakarta, 2002
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka, Jakarta, 2002
- Hageman Gisela, *Motivasi Untuk Pembinaan Organisasi*, PT. Pustaka Presindo, 1003
- Mimbar Pembangunan Agama, *Cara Memberi Motivasi Belajar pada Anak*, Mei 2005
- M.Ed. Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Cet2 Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1999
- M.Ed. Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Edisi Revisi, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007
- M.Ed. Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995
- Nasution S, *Dedaktik Azas-azas Mengajar*, Jamars, Bandung, 2002
- Pavri S, Rustomiji MK, Parkinson Northcote C, *Masalah Hubungan Orang Tua Anak dan Cara Mengatasinya*, PT.BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2006
- Purwadaminto WJD, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989
- Rayam A, Tabrani At. Al. *Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, 2009

- ✓ Idris Zahara, *Dasar-dasar Kependidikan*, Angkasa Raya Padang, 1981
- ✓ Masy'ari Anwar, *Akhlaq Al-Our'an*, Bina Ilmu, Surabaya, 1990
- ✓ Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan*. Logos, Jakarta, 1999
- ✓ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, PT. Rinke Cipta, Jakarta, 1997
- ✓ Mufid Ahmad Syafi'I, et, al, *Pendidikan Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1997
- ✓ Nasir Muhammad, *Metode Pendidikan*, Ghalia Indonesia, Jakarta 1999
- ✓ Slamito, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rinike Cipta, Jakarta, 1995
- ✓ Sanapiah Faisal, *Metodo/ogi Peneiltian Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1982
- ✓ Uhbiyati Nur dan Abu Ahmad. *Ilmu Pendidikun Islam*, Pustaka Setia Bandung, 1997
- ✓ Yunus Mahmud, *Kamus Arab Indonesia* ,Badakarya Agung, Jakarta, 1990
- ✓ Zakiyah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta 2004
- ✓ Zakiyah Dradjat, *Pengajaran Agarna Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001
- ✓ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara Jakarta, 1995